

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman terkait esensi merdeka bermain yang dimiliki oleh guru merupakan kunci utama dalam mengimplementasikannya. Dimulai dengan pemahaman guru mengenai fitrah bermain pada anak usia dini yang merupakan bagian utuh dari proses pembelajarannya, konsep merdeka bermain mengindikasikan bahwa anak bebas dari rasa keterpaksaan dalam aktivitas bermainnya. Sehingga mereka diberi kebebasan untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermainnya. Keterlibatan aktif dalam merdeka bermain ini tidak hanya terfokus pada aktivitas bermain anak-anak, akan tetapi peranan guru yang aktif dalam mendukung eksplorasi kreatif anak-anak sewaktu bermain. Berdasarkan data observasi, keterlibatan aktif dari sisi peserta didik maupun guru memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam merdeka bermain ini. Kolaborasi antara guru dan peserta didik ini dapat memperkaya pengalaman bermain anak-anak, karena dengan demikian guru dapat mengamati keunikan dan kebutuhan setiap anak sehingga hal tersebut menjadi landasan dalam merancang kegiatan bermain yang lebih bermakna.
2. Fasilitasi guru dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermainnya tercermin mulai dari proses perencanaan sampai kegiatan refleksi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat silabus atau modul ajar dengan mengangkat topik tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya pada saat awal tahun ajaran dimulai. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan silabus atau modul ajar tersebut mengalami perubahan. Hal ini terjadi ketika guru melibatkan peserta didik membuat rencana kegiatan bermain yang ingin dilakukannya terkait dengan topik pembelajaran. Hasil penelitian di kedua lembaga PAUD menunjukkan bahwa guru melakukan apersepsi topik pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pemantik tentang hal-hal apa saja yang telah diketahuinya dan apa yang ingin diketahui serta yang ingin

dilakukan sebagai proses pembelajarannya. Sehingga anak memiliki keleluasaan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan kegiatan bermain pada topik tersebut. Dengan demikian dalam proses perencanaan ini dilakukan secara fleksibel dalam artian modul ajar yang telah dibuat oleh guru sebelumnya bisa berubah atas ide dan gagasan yang dikemukakan oleh peserta didik.

3. Merdeka bermain mengantarkan anak-anak pada pengalaman bermain yang bermakna dan menyenangkan. Dalam implementasinya, anak-anak mendapat kebebasan untuk menjelajah dunianya, mengeksplorasi segala kegiatan belajarnya, hingga membentuk pemahaman mereka tentang lingkungan di sekitarnya. Selain itu, manfaat yang didapat dalam mengimplementasikan merdeka bermain di kedua lembaga PAUD ini, diantaranya adalah pengembangan *student agency* pada anak usia dini. Interaksi yang dinamis antara anak-anak dengan guru dan lingkungan bermain menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan *student agency* ini. Ketika anak-anak terlibat untuk merencanakan kegiatan bermain yang akan dilakukannya, mereka belajar untuk mengemukakan ide berdasarkan pengalaman sebelumnya ataupun pemodelan yang didapat dari orang dewasa di lingkungannya. Begitupun ketika mereka terbiasa mendengarkan pendapat dari temannya, mereka belajar mengenai sikap menghargai orang lain dan mengendalikan emosi jika ide pendapatnya tidak disepakati oleh teman-temannya. Hal tersebut memungkinkan anak-anak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam konteks ini, peranan guru sebagai fasilitator yang memberi kesempatan anak-anak untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan masalahnya merupakan dukungan penting dalam pengembangan *agency* dalam diri anak tersebut.
4. *Student agency* pada anak usia dini mencakup kemampuan anak-anak untuk mengambil inisiatif, mengatur dirinya sendiri, serta memiliki kendali atas kegiatan bermainnya. Salah satu hal yang menjadi sorotan kemampuan *student agency* ini adalah terkait dengan kepemimpinan anak usia dini. Anak-anak menjadi terbiasa untuk mengambil keputusan, menentukan pilihan-pilihan gagasan antara dirinya dengan teman-temannya, bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, hingga memiliki sikap tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Berdasarkan data observasi yang didapat, ketika anak-anak mengemukakan ide, hal tersebut menunjukkan kemampuan anak-anak untuk mengungkapkan

keinginan dan memimpin dalam pengambilan keputusan bersama teman-temannya. Berbagai ide yang dikemukakan oleh anak-anak tersebut menimbulkan beragam ide kegiatan ataupun media yang dibutuhkan dalam kegiatan bermainnya, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Proses ini pun memberi pengalaman anak-anak untuk memahami bahwa tidak semua pendapatnya dapat diterima oleh teman-temannya, tidak semua ide dapat direalisasikan dalam kegiatan bermain tersebut. Karena yang terpenting adalah adanya kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide dan gagasannya secara bebas dan menikmati semua proses pembelajarannya tersebut. Demikian pula dalam proses evaluasi dan refleksi kegiatan pembelajaran, anak-anak terlibat secara aktif dengan menceritakan proses bermain yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengajak anak untuk melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, umpan balik yang konstruktif tidak hanya diberikan oleh guru, tetapi diberikan juga diantara peserta didik lainnya lewat percakapan di akhir kegiatan pembelajaran.

5. Hambatan yang ditemukan terkait dengan topik penelitian ini adalah masih terbatasnya tingkat literasi pada anak usia dini. Hal ini tercermin dari kemampuan sebagian anak-anak dalam pengembangan keterampilan berbahasa, terutama kemampuan mengekspresikan diri dan mengemukakan pendapat, sehingga dapat menghambat ekspresi ide mereka secara konkret. Guru memegang peranan penting untuk mengatasi hal tersebut, terutama dalam memfasilitasi lingkungan kelas kondusif yang dapat menstimulus anak usia dini untuk merasa bebas, tanpa rasa takut dan malu, mengemukakan pendapatnya. Guru menstimulus dengan mengajukan pertanyaan terbuka, memberi contoh-contoh konkret, ataupun memantik dengan ide yang dapat membangkitkan kreativitas anak-anak.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada lembaga PAUD yang sudah mengimplementasikan merdeka bermain. Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, metode dan strategi pembelajaran yang memberi ruang kesempatan anak untuk menjadi pemeran utama kegiatan bermainnya adalah sebagai upaya untuk mengembangkan *student agency* anak usia dini. Selain itu implikasi yang diperoleh

adalah pentingnya para guru membuka wawasan untuk senantiasa kreatif berinovasi dalam membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu guru, pengelola PAUD, dan orang tua. Rekomendasi ini diharapkan dapat membentuk ekosistem pendidikan yang holistik, di mana guru, pengelola PAUD, dan orang tua dapat berperan aktif dalam membantu perkembangan optimal anak usia dini.

Pertama, untuk guru disarankan agar dapat mengikuti pelatihan lanjutan terkait konsep merdeka bermain, kemandirian anak, dan pengembangan *student agency*. Pelatihan ini dapat meningkatkan literasi mereka serta memberikan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan konsep tersebut di dalam kelas. Selain itu, guru juga dapat diversifikasi strategi pembelajaran dengan mengadopsi berbagai strategi yang memungkinkan fleksibilitas dan penyesuaian terhadap keberagaman kemampuan anak. Menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan mendukung konsep merdeka bermain juga merupakan langkah yang dianjurkan.

Kedua, pengelola PAUD dapat berperan dengan menyelenggarakan pelatihan reguler dan bimbingan untuk guru, fokus pada penerapan konsep merdeka bermain dan pengembangan *student agency*. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terus meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pengelola PAUD juga dapat terlibat dalam pengembangan materi kurikulum. Merancang kurikulum yang inovatif dan relevan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pendidikan anak usia dini.

Ketiga, untuk orang tua, dianjurkan agar mereka berpartisipasi aktif dalam memahami konsep merdeka bermain dan pentingnya pengembangan *student agency*. Semakin banyak dukungan dari orang tua, semakin konsisten konsep ini diterapkan di lingkungan keluarga. Orang tua juga perlu membangun kolaborasi yang erat dengan guru untuk mendukung pembelajaran anak di rumah dan di sekolah. Mereka dapat menjadi mitra yang efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak.